

## **UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BAHASA INDONESIA DI MASA DEPAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE***

Jon Rizki Dolok Saribu<sup>1</sup>, Septi Ayu Hazanah<sup>2</sup>, Supitri<sup>3</sup>, Elly Prihasti Wuriyani<sup>4</sup>

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Surel: [1jonriski852@gmail.com](mailto:1jonriski852@gmail.com), [2septiayuhazanahputri@mail.com](mailto:2septiayuhazanahputri@mail.com), [3supitrilubis@gmail.com](mailto:3supitrilubis@gmail.com),

[4wuriyani.elly@gmail.com](mailto:4wuriyani.elly@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi atas dasar upaya pemerintah untuk terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya terlihat dari lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berusaha mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Alasan lain penelitian ini karena permasalahan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Kemudian seorang guru inisiatif menggunakan sebuah Model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif media gambar (*picture and picture*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian yang bersifat kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

*Kata kunci : Profesi, Metode Pembelajaran Picture and Picture, Bahasa Indonesia*

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan masa depan manusia dan bangsa bergantung pada kemajuan guru; pembangunan masa depan yang cerah bertumpu pada seberapa besar investasi pada guru. Guru memiliki keberadaan dan kedudukan sangat sentral dan vital dalam sistem pendidikan persekolahan di samping memiliki fungsi dan peranan sangat strategis bagi keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Mengingat sedemikian sentral dan strategisnya keberadaan, kedudukan, dan fungsi serta peranan guru, munculnya berbagai aturan baik internasional maupun nasional. PBB melalui ILO dan UNESCO pada dasawarsa 1960-an yang pada 1966 mengeluarkan ILO/UNESCO *Recommendation Concerning that Status of Teachers* yang mengatur seluk beluk guru sebagai sebuah profesi dan seorang professional (Rahman, 2012: 97) Sebagai sebuah profesi, guru harus dimasuki oleh orang-orang professional; guru bukanlah buruh semata-mata yang bisa dilakukan oleh sembarang orang. Dengan kata lain, guru harus dimasuki oleh orang-orang yang telah memperoleh pendidikan profesional, tidak bisa sembarang pendidikan menerjuni profesi guru. Guru dan dosen sebagai profesi harus dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keprofesionalitas seperti yang tertuang pada Pasal 7 UU Guru dan Dosen agar keberadaan, kedudukan, dan fungsi serta peranan guru sebagai profesi, tenaga professional dan pekerjaan profesional dapat dilaksanakan dengan optimal.

Prinsip-prinsip keprofesionalitas tersebut yaitu (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standard mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang dapat menggerakkan

dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif. Proses menuju guru profesional ini perlu didukung oleh semua unsur yang terkait dengan guru. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dengan sendirinya bekerja menuju pembentukan guru-guru yang profesional dalam kualitas maupun kuantitas yang mencukupi.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Disamping itu menurut pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dan sebagai bahasanasional/bahasa negara. Agar bahasa Indonesia dapat mengemban faktor penyebab rendahnya kemampuan mengarang peserta didik disebabkan kurangnya kreativitas guru kelas dalam menggunakan metode/strategi atau alat bantu yang dapat membantu dan merangsang peserta didik mengembangkan tulisannya.

Berdasarkan analisa penelitian terhadap permasalahan di atas, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menjadi salah satu alternative pemecahan masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan salah satu model merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Keuntungan dari model pembelajaran ini adalah membantu meningkatkan daya nalar peserta didik dengan menganalisa gambar secara berurut serta membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, kreativitas dalam menulis.

Agar pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik berhasil sesuai dengan kompetensi dasar maka harus meliputi pengalaman belajar yang mencapai kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penyampaianya pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan penggunaan media gambarsebagai media pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, sehingga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan menulis karangan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Masa Depan melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture*". Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Misalnya guru Biologi dapat mengajar Kimia atau Fisika. Ataupun guru IPS dapat mengajar Bahasa Indonesia. Mutu dan profesionalisme guru memang belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas (Dahrin, 2000).

Kualitas guru di Indonesia dari beberapa kajian masih dipertanyakan, seperti yang dilaporkan oleh Bahrul Hayat dan Umar dalam Adiningsih (2002). Mereka memperlihatkan nilai rata-rata nasional tes calon guru PNS di SD, SLTP, SLTA, dan SMK tahun 1998/1999 untuk bidang studi matematika hanya 27,67 dari interval 0-100, artinya hanya menguasai 27,67% dari materi yang seharusnya. Hal serupa juga terjadi pada bidang studi yang lain, seperti fisika (27,35), biologi (44,96), kimia (43,55), dan bahasa Inggris (37,57). Nilai-nilai di atas tentu jauh dari batas ideal, yaitu minimum 75% sehingga seorang guru bisa mengajar dengan baik. Hasil lain yang lebih memprihatinkan adalah penelitian dari Konsorsium Ilmu Pendidikan (2000) memperlihatkan bahwa 40% guru SMP dan 33% guru SMA mengajar bidang studi di luar bidang keahliannya. Paparan ini menggambarkan sekilas kualitas guru di Indonesia. Bagaimana dapat dikatakan profesional jika penguasaan materi mata pelajaran yang diampu masih kurang, dan bagaimana dikatakan profesional jika masih ada 33% guru yang mengajar di luar bidang keahliannya. Seperti yang diungkap oleh Geist (2002) bahwa *Professionals are specialists and experts inside their fields; their*

*expertise is not intended to be necessarily transferable to other areas, consequently they claim no especial wisdom or sagacity outside their specialties.*

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana Menurut Sugiyono (2007: 23), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif pada penelitian ini diwujudkan dengan data hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan pendekatan eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan (treatment) terhadap kelas eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan picture and picture sedangkan untuk kelas kontrol diberi pembelajaran tidak menggunakan picture and picture. Setelah dilakukan treatment terhadap sampel, selanjutnya penulis akan memberi test penguasaan kemampuan menulis teks prosedur terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian peneliti akan melakukan penelitian terhadap masing-masing data yang di peroleh dari tes tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok, yang terdiri dari kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif picture and picture dan kelompok yang diberikan pembelajaran konvensional yaitu kelompok kontrol. Kedua kelompok mendapat materi yang sama dengan alokasi waktu yang sama. Frekuensi pertemuan pada masing-masing kelompok dalam penelitian ini sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) atau satu kali pertemuan setiap pekan. Pertama penulis menjelaskan tentang materi pembelajaran teks prosedur kepada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif picture and picture. Selanjutnya penulis mengajarkan materi yang sama dengan standar kompetensi yang sama terhadap kelompok kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

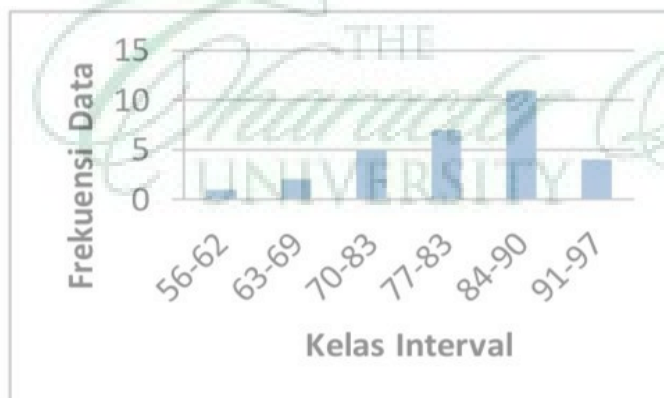
Akhir dari pengajaran, siswa pada dua kelompok tersebut diberi tes dengan soal yang sama. Hasil dari tes tersebut dijadikan sebagai data penelitian, kemudian dianalisa dan dibandingkan untuk melihat adanya pengaruh pengajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan menulis teks recount bahasa Inggris dengan pengajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan tes, peneliti menilai hasil tes kedua kelas tersebut. Adapun hasil dari tes sebagai berikut:

1. Data Hasil Tes Kelas Eksperimen (R4A) Tabel 2

Gambar 1 Grafik Distribusi Frekuensi Kelas



KELAS INTERVAL	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
56-62	59	1	59	3481	3481
63-69	66	2	132	4356	8712
70-76	73	5	365	5329	26645
77-83	80	7	560	6400	44800
84-90	87	11	957	7569	83259
91-97	94	4	376	8836	35344
<b>Jumlah</b>	<b>459</b>	<b>30</b>	<b>2449</b>	<b>35971</b>	<b>202241</b>

Berdasarkan data diatas, untuk pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran picture and picture diperoleh rata-rata nilai 81,63, median 77.5, simpangan baku 8.94 dan nilai yang sering banyak muncul ialah 86.

## SIMPULAN

Profesi guru merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Guru merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi guru menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Upaya pemerintah untuk terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya terlihat dari lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berusaha mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi.

Program penyeteraan Diploma II bagi guruguru SD, Diploma III bagi guru-guru SLTP dan Strata I (sarjana) bagi guru-guru SLTA. Upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi, dan pembentukan PKG (Pusat Kegiatan Guru, dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Di samping itu adanya peningkatan kesejahteraan dengan mengupayakan adanya tunjangan profesi guru. Dalam pengembangan profesi guru, hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam hubungan ini tujuh pelajaran seperti yang dikemukakan oleh Prof. Idochi dapat menjadi dasar pengembangan tersebut, sehingga dapat tumbuh sikap inovatif guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya mendidik masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.

Penulis juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran sangatlah penting untuk kesuksesan dalam belajar mengajar terutama dalam keterampilan menulis bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis meneliti penelitian tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan menulis mahasiswa yaitu Dalam proses belajar Bahasa Indonesia diperlukan beberapa yang digunakan dalam proses belajar, oleh karena itu alangkah baiknya seorang tenaga pengajar menyediakan media pembelajaran yang diperlukan mahasiswa seperti penggunaan PC, mini sound maupun infokus di dalam kelas. Dan semoga dengan adanya fasilitas ini tenaga pengajar tidak lagi perlu berteriak-teriak untuk mengalihkan perhatian mahasiswa.

Selain media, sebaiknya seorang pengajar juga memberikan teknik pembelajaran maupun model-model pembelajaran yang bervariasi, agar mahasiswa tidak mudah jenuh untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Mengingat bahwa sebagian besar siswa masih menganggap sulitnya belajar Bahasa Indonesia, maka seorang siswa maupun mahasiswa diharapkan dapat menghilangkan anggapan tersebut dengan memberikan model-model pembelajaran yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiningsih, NU. "Kualitas dan Profesionalisme Guru". (2002). Pikiran Rakyat (Online) Juli, (<http://www.pikiranrakyat.com>)
- Ani M.Hasan. (2003). Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan <http://pendidikan.net/>. diakses Juni 2021
- Arifin, I. (2000). "Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi". Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, Juni 2021.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Henry Guntur Tarigan.(2008).Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- I Made Tegeh (2008), Penggunaan Media Gambar dalam Proses, (online) <http://sondix.blogspot.com>. (diakses pada tanggal 07 Juli 2021)
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solehan T.W, dkk. 2008. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka Sugiono.
2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2012. Model-model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara





THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY